

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dipilih pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti mengenai keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sesuai dengan pengertian penelitian kualitatif menurut (Yusuf, 2019, hal. 2-5) Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiri* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif

Alasan pemilihan pendekatan ini karena dengan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif ialah suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, tetapi belum terungkap penyelesaiannya, oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk mengetahui sejauh mana keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga peneliti memperoleh gambaran dari permasalahan yang terjadi secara rinci, baik itu merupakan kata-kata, gambar, maupun perilaku.

2. Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian dan rumusan masalah, maka peneliti mengelompokkan penelitian ini sebagai penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa

kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Sementara itu penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Oleh karena itu peneliti menggolongkan penelitian ini sebagai penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan menganalisis data dan mendeskripsikan data yang diperoleh saat penelitian.

3. Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini. Arikunto Suharsimi (Bachtiar, Rahmat , & Fitriyani, 2017, hal. 101-111) Studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Keuntungan metode studi kasus adalah peneliti dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dan mendapat kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep dasar tingkah laku manusia. Sedangkan, Studi kasus menurut Denny (Lincoln & Guba, 2006, hal. 45-53) merupakan studi yang menguji secara lengkap dan intensif segi-segi, isu-isu, dan mungkin peristiwa tentang latar geografik secara berulang-ulang. Tujuan dari pendekatan studi kasus adalah untuk mengetahui dengan lebih mendalam dan terperinci tentang suatu permasalahan atau fenomena yang hendak diteliti. Hal ini tentu sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengkaji lebih mendalam tentang permasalahan pemahaman konsep siswa

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di sekolah yang berlokasi di SD Negeri Pangulah Selatan II, Desa Gandoan, Kec Kotabaru Kab. Karawang. Penelitian yang dilakukan di sekolah ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai faktor-faktor penyebab kesulitan berbicara siswa kelas V.

2. Subjek Penelitian

Arikunto (Rokhman, Sucipto, & Masturi, 2019, hal. 4) menyatakan bahwa subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan melekat. Subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, Subjek dalam penelitian ini adalah empat orang siswa kelas V SDN Pangulah Selatan II. Subjek penelitian ini dilakukan dengan memberikan tes lisan keterampilan berbicara pada siswa berjumlah enam siswa tersebut.

C. Analisis dan Penafsiran Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan penyusunan data secara sistematis dari data yang telah dikumpulkan. Analisis data menurut Sugiyono (Nurkholiq, Saryono, & Setiawan, 2019, hal. 395) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil tes, dan wawancara dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa indonesia.

Data-data dari penelitian ini setelah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis. pengolahan dan analisis data ini dilakukan selama berlangsungnya penelitian sejak awal dan sampai akhir pelaksanaan tindakan. Analisa data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan kesatuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan (Wandi, Nurharsono, & Raharjo, 2013, hal. 527-528) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa

yang penting dan yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain Moleong (Wandi, Nurharsono, & Raharjo, 2013, hal. 524-535) Menurut Milles dan Huberman (Wandi, Nurharsono, & Raharjo, 2013, hal. 527-528) Tahapan analisis data digambarkan sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Dalam hal ini Peneliti melakukan pengumpulan data penelitian berupa hasil wawancara, observasi serta dokumentasi di lapangan secara obyektif.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

4. Kesimpulan (*Conclusion/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan yang dibuat oleh peneliti ketika didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.

Maka dari ketiga tahapan kegiatan analisis data yang dikemukakan di atas, adalah saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan berlangsung secara berkelanjutan selama peneliti melakukan penelitian

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiono (Oktaviarini & Wiratama, 2019, hal. 411) instrumen penelitian merupakan suatu alat untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Alat yang digunakan sebagai pengumpulan data adalah tes lisan dan wawancara.

1. Tes lisan

Tes berbicara digunakan untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa. Guru memberikan teks cerita kepada siswa, kemudian siswa menceritakan kembali teks tersebut. Tes lisan ini menggunakan empat indikator keteramiilan berbicara siswa yaitu pelafalan, Tata bahasa, kelancara dan pemahaman.



Gambar 1. Teks Cerita

Ririn Resmiyati, 2020

ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel skor penilaian menceritakan kembali teks “Belajar Toleransi dari Permainan Tradisional Anak”

No	Unsur yang dinilai	Patokan	Skor	Kriteria
1	Pelafalan	Pelafalan seperti ketepatan pengucapan dan kejelasan vokal dapat dipahami oleh pendengar dan tidak menemui kesulitan.	4	Sangat baik
		Terjadi 2-3 masalah dalam pengucapan sehingga menimbulkan kesalahan fahaman.	3	Baik
		Banyak terjadi kesalahan dalam pengucapan	2	Cukup
		Kesalahan sangat buruk pada ketepatan berbicara hingga tidak ada kejelasan pada vokal suara.	1	Kurang
2	Tata Bahasa	Tidak ada kekeliruan dalam tata bahasa	4	Sangat baik
		Terjadi 2-3 kekeliruan dalam tata bahasa namun tidak berpengaruh terhadap arti	3	Baik
		Banyak terjadi kekeliruan dalam tata bahasa yang mempengaruhi arti dan harus menyusun ulang kalimat percakapan	2	Cukup
		Tata bahasa sangat buruk	1	Kurang

		sehingga percakapan sangat sulit difahami.		
3	Kelancaran	Dialog lancar dan tidak menemukan kesulitan	4	Sangat baik
		Tidak terlalu lancar dan menemui 2-3 kesulitan	3	Baik
		Sering ragu dan berhenti karena keterbatasan bahasa	2	Cukup
		Sering berhenti dan diam selama berdialog sehingga dialog tidak tercipta	1	Kurang
4	Pemahaman	Sangat memahami apa yang disampaikan	4	Sangat baik
		Tidak memahami dan menemui 2-4 kesalahan	3	Baik
		Tidak paham, sering berhenti dalam penyampaian	2	Cukup
		Sering berhenti dan diam saat menyampaikan materi.	1	Kurang

Tabel 1. Instrumen Tes Lisan

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti (Uno, dkk., 2012, hlm. 103). Pedoman wawancara dalam penelitian ini berisi tentang teknis pelaksanaan wawancara dan daftar pertanyaan yang akan diajukan peneliti kepada siswa, guru kelas dan orang tua siswa. Wawancara ini digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana keterampilan berbicara siswa dan memperoleh informasi untuk dianalisis.

Subjek penelitian: Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu sering bertanya jika guru menyampaikan bahan ajar? Apa tanggapan guru?	
2	Apakah kamu sering berbicara didepan kelas untuk menyampaikan materi?	
3	Apakah kamu selalu mendengar penjelasan dari guru?	
4	Apakah teman-temanmu melakukan keributan ketika gurumu sedang menjelaskan sehingga kamu terganggu mengikuti pelajaran ?	
5	Apa gurumu membantu ketika kamu kesulitan dalam berbicara di depan kelas?	
6	Apakah kamu memahami isi bacaan ketika kamu membaca?	

7	Apakah kamu sering berbicara bersama temanmu?	
8	Mengapa kamu malu/gugup/ragu2 ketika berbicara di depan kelas/berbicara di depan teman-teman kelas?	
9	Topik pembicaraan seperti apa yang membuat kamu mudah/percaya diri ketika berbicara di depan kelas?	
10	Kapan kamu merasa nyaman saat berbicara?	
11	Menurutmu bagaimana kamu melatih keterampilan berbicara?	

Tabel 2. Instrumen Wawancara Siswa

Subjek penelitian: Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Metode apa yang digunakan ibu dalam melaksanakan pembelajaran di kelas?	

2	Media apa yang digunakan ibu dalam melaksanakan pembelajaran di kelas	
3	Hambatan apa yang dihadapi ibu dalam mengajar pada kegiatan keterampilan berbicara di kelas V?	
4	Apa rencana ke depan anda untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V?	
5	Hal apakah yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa kelas V?	
6	Bagaimana pendapat/tanggapan bapak/ibu mengenai anak berkesulitan berbicara di kelas ibu ? (merasa terbebani atau tidak)	
7	Bagaimana bimbingan ibu guru terhadap siswa yang berkesulitan berbicara di kelas bapak/ibu? Sama ataukah	

	berbeda ?	
8	Apakah ibu selalu mengadakan pelajaran tambahan untuk membantu kesulitan belajar mereka ? Dengan cara seperti apa ?	
9	Apakah bapak/ibu memberikan kesempatan berbicara kepada siswa yang berkesulitan berbicara? Dengan cara seperti apa ?	
10	Bagaimana sikap siswa berkesulitan berbicara ketika ibu menjelaskan materi ?	
11	Bagaimana upaya yang dilakukan bapak/ibu untuk mengatasi anak berkesulitan berbicara agar kegiatan pembelajaran tetap berlangsung dengan baik ?	
12	Bagaimanakah tanggapan (positif/negatif) dari guru-guru lain terhadap	

	siswa yang mengalami kesulitan berbicara?	
--	-------------------------------------------	--

Tabel 3. Instrumen Wawancara Guru

Subjek penelitian: Orangtua

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa nama bapak dan ibu?	
2	Apa pekerjaan bapak dan ibu sekarang?	
3	Usaha apa saja yang dilakukan bapak/ibu dalam mengatasi masalah keterampilan berbicara yang dialami anak bapak/ibu ?	
4	Apa saja hambatan yang dialami bapak/ibu dalam mengatasi keterampilan berbicara anak bapak/ibu?	
5	Apakah bapak/ibu selalu mendampingi dan membimbing anak bapak/ibu dalam melatih keterampilan berbicara	

6	Apakah bapak/ibu sering memberi penghargaan kepada anak bapak/ibu? Kapan dan bagaimana caranya?	
7	Apakah bapak/ibu menyiapkan peralatan sekolah yang akan dipakai anak bapak/ibu ke sekolah? Kapan (malam hari atau pagi hari menjelang sekolah)?	
8	Apakah bapak/ibu menyiapkan sarapan sebelum anak bapak/ibu berangkat ke sekolah? Kapan (malam hari atau pagi hari menjelang sekolah)? Masak sendiri atau membeli di warung?	
9	Apakah anak bapak/ibu lebih sering membaca atau bermain games?	

10	Apakah bapak/ibu sering melihat anak berinteraksi berbicara dengan teman-temannya atau dengan yanglainya? Menurut ibu apakah sudah baik?	
11	Menurut ibu mengapa anak ibu malu/gugup/ragu2 ketika berbicara di depan kelas/berbicara di depan teman-teman kelas?	
12	Kapan ibu/bapak merasa anak ibu/bapak sulit dalam berbicara?	
13	Bagaimana ibu/bapak melatih keterampilan berbicara anak?	

Tabel 4. Instrumen Wawancara Orangtua

E. Teknis pengumpulan Data

Teknik upengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes dan Wawancara. Pengumpulan data dilakukan dengan cara berikut:

1. Tes Lisan

Tes keterampilan berbicara digunakan untuk mengetahui seberapa besar keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.

Percakapan itu dilakukan dengan dua pihak, yaitu pewawancara yang

Ririn Resmiyati, 2020

ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara langsung, yakni penelitian dan guru kelas melakukan tanya jawab secara langsung. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai gambaran proses keterampilan berbicara siswa berdasarkan indikator. Wawancara dilakukan setelah subjek penelitian melakukan tes.